

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Jawa Barat memiliki peran penting sebagai industri tekstil tradisional terbesar di Indonesia, ratusan tahun yang lalu Jawa Barat sudah mengenal tradisi tenun menenun, dengan salah satunya produk yang dihasilkan berupa kain sarung, pada saat itu Kabupaten Bandung menjadi sentra atau gudangnya industri tekstil sarung tenun. Sarung memang bisa dikatakan sebagai busana yang menyatukan seluruh bangsa Indonesia khususnya bagi sebagian besar umat muslim di tanah air dengan memiliki khas ragam bentuk dan motif, sarung awalnya digunakan sebagai penutup tubuh bagian bawah (Benny, 1998), tetapi di era modern ini penggunaan sarung tidak lagi terbatas pada konteks dimana sarung dijadikan tren atau gaya berpakaian dan dimodifikasi menjadi *dress* atau berbagai bentuk atasan lainnya. terkait dengan eksistensi dan perkembangan sarung tenun salah satu daerah yang memiliki sejarah lekat sebagai penghasil sarung tenun termasyur di Provinsi Jawa Barat adalah Kecamatan Majalaya.

Majalaya dikenal sebagai pelopor industri tekstil *modern* di Indonesia, karena dikenal dengan industri tekstil sarung yang terkenal di tingkat nasional, hingga internasional, yang pernah mendapatkan piagam Upakarti. Industri tenun di Majalaya muncul pada tahun 1930-an dimulai oleh Ondjo Argadinata sebagai pendiri industri rumahan yang pada masa itu, masih menggunakan Textile Inrichting Bandoeng (TIB) atau Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) yaitu tustel yang menjadi alat produksinya, pada tahun 1950-an dan 1960-an dengan menguasai sebagian pasar domestik industri tenun lokal, di Provinsi Jawa Barat, hampir seluruhnya terpusat di Kecamatan Majalaya, tepatnya di Desa Padasuka. Prestasi tersebut itu menjadikan Majalaya disebut sebagai kota *dollar* dan pada masa itu merupakan masa keemasan Kecamatan Majalaya. Pusat industri sarung tenun di Kecamatan Majalaya pada masa tersebut terkonsentrasi menjadi 3 Desa, yaitu Desa Padamulya, Desa Sukamaju, dan Desa Sukamukti (Matsuo, 1970).

Beragam jenis motif dan kain dihasilkan oleh industri pertenunan sarung di Kecamatan Majalaya, berbagai macam merek dengan jenis bahan yang digunakan dalam pembuatannya, sehingga menghasilkan produk kain sarung tenun yang berkualitas dengan harga murah yang mampu bersaing di pasaran, namun jika ditelusuri lagi kondisi pada saat ini tradisi atau budaya menenun tradisional di daerah Majalaya mulai kehilangan pengaruhnya, karena peralihan teknologi atau alat tenun yang digunakan untuk produksi semakin modern menggunakan alat tenun mesin yang menyebabkan terancamnya identitas motif lokal tradisional sarung tenun Majalaya terdahulu, karena para pelaku usaha terdahulu tidak mampu bertahan dari penetrasi pasar, banyaknya para pengrajin sarung tenun tradisional bermotif beralih untuk memproduksi sarung tenun polos untuk printing, yang jauh lebih mengikuti segmentasi kebutuhan pasar, hal ini menyebabkan menurunnya produksi kain sarung tenun terdahulu yang dibuat secara tradisional.

Di era digital ini informasi memang menjadi sumber daya yang sangat penting untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan. Terkait informasi yang mengkaji tentang penelitian terdahulu membahas tentang sejarah industri tekstil Majalaya, permasalahan industri, buruh pekerjanya, dan riset motif lokal Majalaya terdahulu. Seperti yang diungkapkan oleh Oktaviani dkk. (2016, h.75) ditemukannya motif poléng sebagai motif lokal yang pernah muncul di Majalaya pada tahun 1930-1970, dengan variasi sarung poléng Majalaya yakni: Poleng Camat, Poleng Haji, Poleng Totog, Poleng Bolegbag, Poléng Taliktik, Poleng Namicalung. Motif tersebut merupakan motif lokal Majalaya yang masih sulit ditemukan dipasaran, dengan kurangnya beberapa data sumber visualnya. saat ini motif yang beredar di Majalaya sudah dipengaruhi *brand* terkenal seperti Gajah Duduk, Sapphire Wadimor, dan Atlas.

Sebelumnya di media sosial seperti Youtube yang sering diakses oleh anak milenial pada masa kini, sebagai media informasi yang dianggap lebih instan, sudah banyak video yang membahas tentang ragam sarung tenun di Indonesia tetapi masih minimnya informasi yang membahas spesifik tentang motif sarung tenun lokal Majalaya baik informasi sejarah maupun perkembangannya. Tentunya hal ini

menjadi sebuah permasalahan, bagi generasi milenial khususnya anak muda di daerah Majalaya, yang kurang mengetahui tentang tradisi budaya menenun sarung asal daerahnya terutama dari segi sejarah, dan ragam motif lokal terdahulu yang mulai terlupakan.

Oleh karena itu perlu adanya media informasi untuk mengenalkan informasi mengenai motif sarung tenun Majalaya secara *general* dari masa ke masa agar masyarakat umum dapat mengetahui informasi terkait perkembangan motif sarung tenun Majalaya dari dulu hingga saat ini khususnya bagi kalangan anak muda di daerah Majalaya, agar lebih mencintai tradisi budaya menenun daerahnya serta dapat mengenal ragam motif, yang menjadi dasar dilakukannya perancangan ini diharapkan dapat memberikan solusi dan menjawab permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, dengan memuat informasi tentang sejarah, perkembangan ragam motif sarung tenun Majalaya, dan informasi tambahan yakni keberadaan industri sarung tenun di daerah Majalaya saat ini yang masih mempertahankan eksistensinya dalam memproduksi sarung tenun, tentunya dengan penyajian informasi dan tampilan visual yang menarik agar lebih diterima oleh khalayak.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang sudah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul yakni sebagai berikut:

- Kurangnya dan terbatasnya informasi yang membahas tentang motif lokal sarung tenun Majalaya, khususnya dalam media Desain Komunikasi Visual.
- Sejarah dan perkembangan motif lokal sarung tenun Majalaya masih kurang banyak diketahui masyarakat khususnya oleh generasi milenial di daerah Majalaya.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Dari beberapa identifikasi masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka munculah masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana menginformasikan tentang perkembangan motif sarung tenun lokal Majalaya kepada masyarakat, khususnya kalangan anak muda ?

#### **I.4 Batasan Masalah**

Untuk membantu mempermudah pada perancangan ini, difokuskan pada penggalian informasi dan permasalahan terkait sejarah perkembangan sarung tenun motif lokal Majalaya dari dulu hingga sekarang antara lain sebagai berikut:

- **Batasan Objek**

Objek yang dibahas adalah secara umum tentang sarung tenun yang di produksi di daerah Majalaya mencakup sejarah, perkembangan, motif dari masa ke masa, hingga keberadaan industri tenun di Majalaya pada masa kini.

- **Batasan Subjek**

Batasan subjek difokuskan pada masyarakat lokal daerah Majalaya, yang berhubungan dengan objek studi kasus. Khususnya penggalian informasi pemahaman dan wawasan sejauh mana anak muda di daerah Majalaya mengetahui tentang tradisi pendahulunya terkait sejarah berdirinya Industri pertenunan Majalaya, melalui kuesioner di daerah Majalaya.

- **Batasan Waktu dan Tempat**

Perancangan ini dilakukan dengan studi kasus di daerah Majalaya. termasuk observasi langsung ke tempat industri sarung tenun terkait objek studi kasus.

#### **I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Dalam pelaksanaan perancangan ini adapun tujuan serta manfaatnya sebagai berikut:

##### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

Dalam pelaksanaan perancangan ini perlu adanya tujuan perancangan antara lain sebagai berikut:

- Menginformasikan sejarah perkembangan sarung tenun Majalaya dari masa ke masa, agar masyarakat umum dapat mengetahui pentingnya mengenal dan mencintai tradisi budaya menenun baik sejarah maupun perkembangan ragam motif daerah, khususnya bagi masyarakat Majalaya.
- Mengenalkan keberadaan industri sarung tenun Majalaya yang masih berupaya dalam memproduksi sarung tenun pada masa kini, agar masyarakat

dapat mengetahui informasi terkait industri sarung tenun di Majalaya yang masih bertahan di era digital ini.

- Mengekspos dan mengenalkan ragam motif kepada masyarakat umum khususnya anak muda, bahwa dahulu Majalaya memiliki motif lokal sarung tenun daerah yang pada masa ini mulai kehilangan eksistensinya. Agar masyarakat dapat mengenal tentang ragam motif lokal daerah.

### **I.5.2 Manfaat Perancangan**

Berikut merupakan manfaat dari perancangan ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi antara lain:

- Menambah wawasan tentang sejarah industri sarung tenun Majalaya.
- Memberikan informasi terkait perkembangan motif sarung tenun dimulai dari motif terdahulu hingga motif yang di produksi di daerah Majalaya yang beredar saat ini.
- Melalui media informasi ini, diharapkan masyarakat umum dan khususnya anak muda di daerah Majalaya dapat menyadari pentingnya sarung tenun lokal daerah yang harus dipertahankan eksistensinya.